

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.<sup>2</sup>

Menurut pendapat Patton, pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Konsep ini lebih menekankan adanya data alamiah, yakni hasil yang diungkapkan langsung oleh subjek peneliti. Apa yang orang-orang katakan merupakan sumber utama, baik itu secara verbal melalui wawancara atau tertulis melalui analisis dokumen atau survei.<sup>3</sup>

Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca anak tuna rungu.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), 13.

<sup>2</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 39.

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15-16.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu: suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu: suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan) digunakan untuk menghasilkan teori dari hipotesis- hipotesis. Penelitian ini memerlukan ketajaman analisis. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*)
- b. Penelitian tergantung pada kemampuan peneliti dalam mempergunakan instrumen (data) yang tidak merubah situasi sewajarnya.
- c. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif.
- d. Peneliti harus berusaha memperoleh data langsung dari sumber data.
- e. Data yang dideskripsikan harus dijelaskan maknanya.
- f. Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung.<sup>5</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), 213.

Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek/informan. Selain itu, kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal upaya guru dalam meningkatkan minat membaca anak tuna rungu di SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari. Adapun kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian adalah tanggal 10 Desember 2016, saat peneliti akan menyusun proposal penelitian, kemudian 24 Agustus 2017, 25 Agustus 2017, 7 September 2017, 8 September 2017, 9 September 2017.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari. Tempatnya di Mojosari. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan belum ada yang meneliti dan banyak

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi*, 168.

anak berkebutuhan khusus yang minat membacanya itu harus ditingkatkan melalui upaya guru-guru disana, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat membaca anak tuna rungu di sekolah tersebut.

### **1. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari<sup>7</sup>**

Sekolah untuk anak-anak penyandang cacat di Mojosari ini telah berdiri sejak tahun 1983 dengan nama kepala sekolah Yuliasih dan nama sekolahnya masih SDLB karena siwanya dari usia SD semua, setelah kepala sekolah pertama pensiun di gantikan dengan kepala sekolah baru yaitu Karno Subdibyo Pranoto, setelah itu diganti lagi dengan R.R Harini, setelah itu ada penggabungan antara SDLB dengan SD 3 Seduri yang di kepala sekolah oleh Siti Zubaidah, setelah itu di ganti lagi dengan Muhammad Ali, dan tahun 2003 resmi di kepala sekolah oleh Purnomo asli dari PLB, dan nama sekolahnya menjadi PK Negeri Seduri karena terdapat siswa yang masuk di sekolah itu bukan hanya anak SD saja tetapi anak SMP dan SMA juga masuk di sekolah itu sehingga di jadikanlah nama sekolahnya PK Negeri Seduri.

Untuk perkembangannya cukup pesat atau besar sekali, mulai dari awalnya SDLB menjadi PK Negeri Seduri sekarang. Adanya pergantian kepala sekolah dan guru setiap tahunnya menjadikan

---

<sup>7</sup> Mashudi, Guru PK Negeri Seduri Mojosari, wawancara pribadi, Mojosari, 9 September 2017.

sekolah ini lebih maju, baik dari segi kondisi sekolah, bahan ajarnya, dan semuanya menjadi sebuah pendukung bagi siswa siswinya untuk giat belajar.

## 2. Profil Sekolah<sup>8</sup>

Profil singkat Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari adalah sebagai berikut:

- a. Nama : Pendidikan Khusus Negeri Seduri
- b. Alamat : JL. Pemuda No. 12 B Seduri
- c. Kecamatan : Mojosari
- d. Kabupaten/Kota : Mojokerto
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 61382
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Status Akreditasi : B
- i. NSS : 801050309340
- j. Tahun Berdiri : 1983
- k. Luas Tanah dan Bangunan : 3000 m<sup>2</sup> dan 1.430 m<sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari

Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari mempunyai letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, yaitu terletak di JL. Pemuda No. 12 B Seduri Mojosari. Sekolah tersebut dekat dengan sarana umum dan sarana transportasi.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 10 Desember 2016.

Sebelah timur sekolah ini terdapat SD untuk anak-anak normal yang tempatnya lumayan dekat sekali. Meskipun dekat dengan SD anak-anak normal, tetapi proses belajar mengajarnya tidak terganggu dengan SD tersebut, karena didukung oleh letak gedungnya yang berada agak jauh dari SD tersebut.<sup>9</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah<sup>10</sup>

##### a. Visi :

Terwujudnya layanan secara optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik serta meningkatkan iman dan taqwa pada Tuhan Maha Esa.

##### b. Misi :

1. Menumbuh kembangkan kreatifitas guru
2. Mengoptimalkan kinerja guru
3. Memberdayakan komite sekolah
4. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk hidup mandiri
5. Menanamkan rasa percaya diri peserta didik
6. Menanamkan iman dan taqwa agar berbudi pekerti luhur.

##### c. Tujuan

- Untuk Meningkatkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan professional.
- Meringankan siswa dari biaya Operasional Sekolah

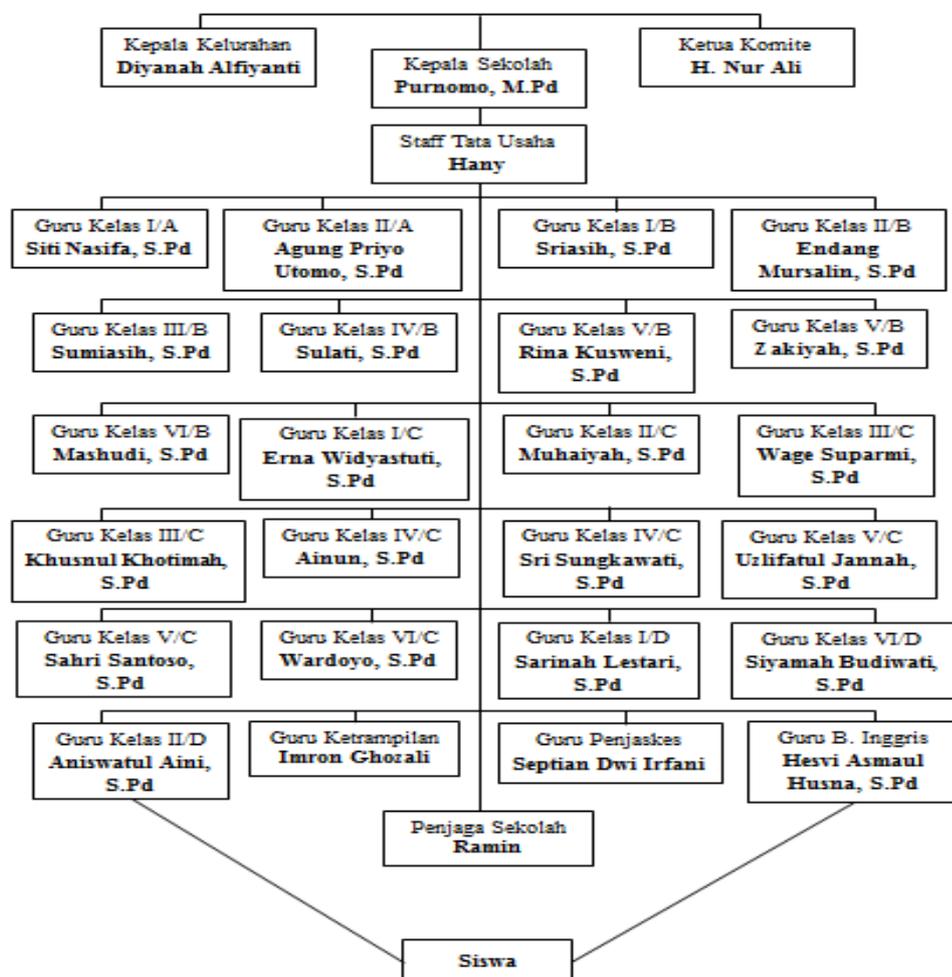
---

<sup>9</sup> Obsevasi pada tanggal 7 September 2017.

<sup>10</sup> Dokumentasi, Program Kerja Kepala Sekolah 2016/2017 Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 10 Desember 2016.

- Mengratiskan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun
- Untuk meningkatkan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik sesuai dengan minatnya, untuk bekal hidup mandiri di masyarakat

## 5. Struktur Organisasi



Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 9 September 2017.

## 6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

### a. Keadaan Guru

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan: 25
- 2) Guru Wiyata Bhakti : 4
- 3) Guru PNS : 21
- 4) TU : 1
- 5) Penjaga : 1

**Tabel 3.1:**

**Keadaan Guru SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari<sup>12</sup>**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Jenis Ket	Ijazah
1.	Purnomo, M.Pd	L	Kepala Sekolah	Tuna rungu	S-2
2.	Siyamah Budiwati, S.Pd	P	Guru	Tunadaksa	S-1
3.	Sumiasih, S.Pd	P	Guru	Tuanarungu	S-1
4.	Ainun, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
5.	Wardoyo, S.Pd	L	Guru	Tunagrahita	S-1
6.	Muhaiyah, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
7.	Erna Widyastuti, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
8.	Sarinah Lestari, S.Pd	P	Guru	Tunadaksa	S-1
9.	Sulati, S.Pd	P	Guru	Tunarungu	S-1
10.	Sriasih, S.Pd	P	Guru	Tunarungu	S-1
11.	Siti Nasifa, S.Pd	P	Guru	Tunanetra	S-1
12.	Sri Sungkawati, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
13.	Mashudi, S.Pd	L	Guru	Tunarungu	S-1
14.	Uzlifatul Jannah, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
15.	Zakiyah, S.Pd	P	Guru	Tunarungu	S-1

<sup>12</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 10 Desember 2016.

16.	Wage Suparmi, S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
17.	Sahri Santoso, S.Pd	L	Guru	Tunarungu	S-1
18.	Endang Mursalin, S.Pd	P	Guru	Tunarungu	S-1
19.	Khusnul Khotimah,S.Pd	P	Guru	Tunagrahita	S-1
20.	Helmy Bastian	L	Guru	Tunadaksa	D-2
21.	Rina Kusweni, S.Pd	P	Guru	Tunarungu	S-1
22.	Imron Ghozali	P	Guru	-	SMSR
23.	Aniswatul Aini, S.Pd	L	Guru	Tunarungu	S-1
24.	Agung Priyo Utomo,S.Pd	L	Guru	Tunanetra	S-1
25.	Septian Dwi Irfani	L	Guru	-	SMK
26.	Hesvi Asmaul Husna,S.Pd	P	Guru	-	S-1

**Tabel 3.2:**

**Data Pegawai dan Karyawan SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri**

**Mojosari<sup>13</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1	Hany	TU
2	Ramin	Penjaga

**7. Keadaan Siswa**

Jumlah total keseluruhan siswa SMP-B Pendidikan Khusus Negeri Seduri tahun pelajaran 2016/2017 adalah 13 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelas.

Kelas VII sebanyak 8 siswa, kelas VIII sebanyak 1 siswa, dan kelas IX sebanyak 4 siswa.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 10 Desember 2016.

## 8. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar dengan baik, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari, dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai walaupun ternyata masih terdapat adanya kekurangan, namun beberapa kekurangan tersebut tetap terus diusahakan guna kelancaran dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran sekolah tersebut.

Adapun jenis serta keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.3:**

**Sarana Prasarana di SMP Pendidikan Khusus Negeri Mojosari<sup>15</sup>**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	23	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Penjaga	1	Baik
7	Asrama	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Musholla	1	Baik

<sup>14</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 10 Desember 2016.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 24 Agustus 2017.

10	Perpustakaan	1	Baik
11	Kamar Mandi	1	Baik

### 9. Prestasi yang dicapai

Sejalan dengan perkembangan waktu, maka SMP-B Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari juga telah banyak prestasi yang diraihinya di tingkat Propinsi Jawa Timur, mulai dari menari, menjahit, olimpiade mata pelajaran dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan di bawah ini yaitu antara lain:

**Tabel 3.4:**

**Prestasi Siswa <sup>16</sup>**

No.	Jenis Lomba/Kegiatan	Juara
1	Tari Remo Jawa Timuran	I
2	Gerak dan Lagu	II
3	Olimpiade MAT	III
4	Tata Busana	I

### 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Seperti telah disebutkan pada landasan teori, bahwa hasil belajar salah satunya adalah disebabkan oleh faktor latihan. Mengutip dari pengertian tersebut, maka SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri juga diadakan latihan-latihan atau kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diantaranya adalah: Keterampilan,

<sup>16</sup> Dokumentasi, Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari diambil pada tanggal 24 Agustus, 2017.

Pramuka, Karate, dan Seni Tari yang dibimbing langsung oleh guru yang mengajar di SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari setiap hari jum'at dan sabtu yang diikuti oleh para siswa.<sup>17</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Misalnya dari observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan karyawan SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari kepustakaan terkait (ada dalam pustaka- pustaka)<sup>19</sup>, misalnya arsip berupa buku pedoman kerja kepala sekolah dan buku sejarah SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode yang

---

<sup>17</sup> Septian Dwi Irfani, Guru PK Negeri Seduri Mojosari, wawancara pribadi, Mojosari, 24 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 99.

<sup>19</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 23.

bersumber dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya pengumpulan data dari studi dokumentasi, catatan pribadi siswa, wawancara kepada pihak sekolah dan melakukan observasi langsung di SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari.

#### **a. Observasi**

Menurut Margono, observasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis.<sup>20</sup> Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan jika belum banyak keterangan yang didapat tentang masalah yang diselidiki. Dalam metode ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>21</sup>

Observasi ini mengamati, melihat dari dekat tentang keadaan sekolah, jumlah kelas, sarana dan prasarana, fasilitas, letak geografis SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari. Instrumen yang digunakan adalah pencatatan hasil observasi dan lembaran pengamatan.

---

<sup>20</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 175

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 106.

Observasi ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai partisipan observasi. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pelengkap hasil studi dokumentasi dan wawancara. Adapun waktu dalam wawancara dalam melakukan observasi adalah antara bulan Desember 2016 s/d September 2017.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara merupakan mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui hubungan pribadi (individual) dalam bentuk tatap muka (*face to face relationship*) antara pengumpul data dengan responden.<sup>22</sup> Misalnya wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru dan karyawan. Instrumen yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara (kerangka pertanyaan). Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang minat membaca yang dimiliki anak tuna rungu di SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, 98.

dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan diatas.

Biasanya metode dokumentasi ini selain menulis juga mengambil gambar lokasi yang menjadi objek yang hendak diteliti.

## **F. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup> Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Teknik penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai

---

<sup>23</sup> M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Pres, 2007), 150-152.

bentuk, seperti table, grafik, bagan, uraian singkat dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian ini, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni kualitatif, maka dalam penyajiannya adalah dengan teks naratif dan juga tabel jika dirasa perlu.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif. Yang nantinya akan dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah perihal upaya guru dalam meningkatkan minat membaca anak tuna rungu di SMP Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis dan kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data diperoleh valid dan reliable. Reabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu : (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta, (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.<sup>24</sup> Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti perlu memperpanjang pengamatan. Karena kalau hanya datang sekali dengan dalih waktu seharian digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka akan sulit memperoleh kelengkapan data dan kevalidan data. Waktu peneliti dalam melakukan penelitian adalah tanggal 10 Desember 2016, 24

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, 326.

Agustus 2017, 25 Agustus 2017, 7 September 2017, 8 September 2017, 9 September 2017.

## 2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketentuan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci. Dengan begitu, diharapkan akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>25</sup> Digunakan teknik triangulasi karena dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data, seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, serta menggunakan berbagai teori untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian.

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 178.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan yang ada, yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai hal yaitu mengajukan judul untuk dijadikan bahan penelitian, menentukan fokus penelitian, mencari lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi:

#### a) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Dalam tahap ini, peneliti perlu memahami latar dan mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian. Peneliti diharuskan lebih banyak berinteraksi dengan informan dengan cara wawancara, serta peneliti dapat bekerja sama dan bersikap netral terhadap situasi yang terjadi di daerah penelitian.

#### b) Terjun ke lapangan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti mau tidak mau harus memasuki lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti juga harus bisa membaur dengan kelompok atau komunitas yang sedang diteliti.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Ketika mengumpulkan data, peneliti mesti membuat catatan lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan kejadian tertentu. Ketika mengumpulkan data jangan melupakan bentuk data lainnya, seperti laporan, foto dan dokumen-dokumen.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan yaitu proses penganalisisan data yang sudah didapat dari wawancara, observasi maupun dokumentasi dari informan, penafsiran data, pengecekan keabsahan data yang ada dan yang terakhir pemberian makna.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu melakukan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, perbaikan hasil penelitian.